

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Bina Umat Sejahtera

1. Sejarah Berdirinya

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejahtera berdiri bermula dari sebuah keprihatinan menatap realitas perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengantisipasi perubahan masyarakat global.

Tahun 1996 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang berusaha menggerakkan organisasi dengan mendirikan sebuah lembaga keuangan alternatif berupa usaha simpan pinjam yang dimotori gerakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), karena perkembangan lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, maka pada tahun 1998 berubah menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU), pada tahun 2002 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) BMT Bina Ummat Sejahtera sampai pada akhirnya pada tahun 2006 berubah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS), pada tanggal 26 Maret 2014 berubah lagi menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) dan pada tanggal 15 Desember 2015 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS).¹

Sebagaimana menjadi motto KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yaitu sebagai “Wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat “*Dari Ummat Untuk Ummat Sejahtera Untuk Semua*”, bukanlah mudah dalam mewujudkannya, maka sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, keterbukaan, kekeluargaan, menjadi keniscayaan untuk dilaksanakan, maka Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejahtera selalu berusaha menangkap sinyal-sinyal gerakan ekonomi

¹ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada 3 Oktober 2018.

masyarakat kecil menjadi gerakan jamaah yang bersama mewujudkan cita-cita kesejahteraan bersama.

2. Motto, Visi, dan Misi

Motto, Visi dan Misi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

a. Motto

Wahana kebangkitan ekonomi ummat dari ummat untuk ummat sejahtera untuk semua.

b. Visi

Menjadi lembaga keuangan syari'ah terdepan dalam pendampingan usaha mikro, kecil dan menengah yang mandiri.

c. Misi

- 1) Membangun lembaga keuangan syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari'ah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.
- 2) Menjadikan lembaga keuangan syari'ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari'ah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.
- 3) Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, guna mempercepat proses menyejahterakan ummat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.
- 4) Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga keuangan syari'ah yang sehat dan tangguh.

- 5) Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi umat, sehingga menghantarkan umat islam sebagai *khoero ummat*.²

3. Budaya Kerja

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai lembaga keuangan syari'ah menetapkan budaya kerja dengan prinsip - prinsip syari'ah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan.

Sikap tersebut terinspirasi dengan empat sifat Rasulullah yang disingkat SAFT:

a. *Shidiq*

Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan.

b. *Amanah*

Menjadi terpercaya, peka, obyektif dan disiplin serta penuh tanggung jawab.

c. *Fathonah*

Profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan.

d. *Tablig*

Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.³

4. Prinsip Kerja

a. Pemberdayaan

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah Lembaga Keuangan Syari'ah yang selalu menstransfer ilmu kewirausahaan lewat pendampingan manajemen, pengembangan sumber daya insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran,

² Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018.

³ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018.

sehingga mampu memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan pasar.

b. Keadilan

Sebagai *intermediary institution*, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, menerapkan azas kesepakatan, keadilan, kesetaraan dan kemitraan, baik antara lembaga dan anggota maupun antar sesama anggota dalam menerapkan Bagi Hasil usaha.

c. Pembebasan

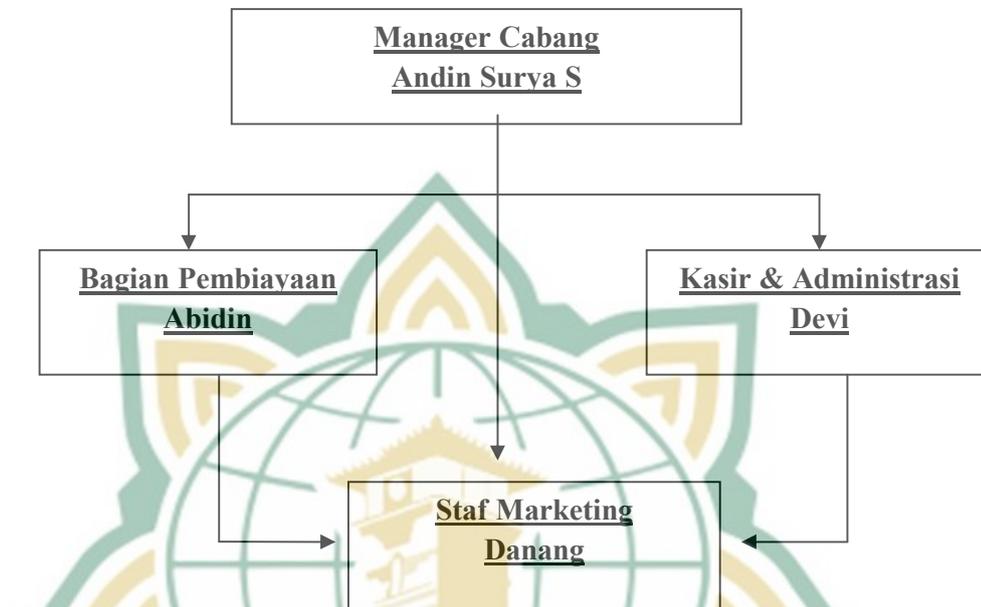
Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang berazaskan *akhlaqul karimah* dan kerahmatan, melalui produk-produknya, insyaAllah akan mampu membebaskan umat dari penjajahan ekonomi, sehingga menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan siap menjadi tuan di negeri sendiri.⁴

5. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan struktur organisasi yang baik dan jelas, sehingga dapat diketahui tugas masing-masing dan kesimpangsiuran dalam menjalani tugas dapat dihindari. Adapun struktur organisasi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera cabang rembang

⁴ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Rabu, 3 Oktober 2018

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Cabang KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera



Sumber : Struktur Organisasi Cabang Rembang KSPPS Bina Umat Sejahtera

Job Description Organisasi BMT Bina Umat Sejahtera

Tugas dan tanggung jawab pengurus BMT Bina Umat Sejahtera

a. **Manager Operasional**

Manager operasional bertugas untuk menerima berkas laporan dari Teller, memeriksa dan memberikan tanda tangan jika sudah benar, bertanggung jawab terhadap pembuatan laporan keuangan (Neraca Saldo, Neraca Laporan Laba Rugi, Laporan arus kas dan perubahan modal). Selain itu juga menjalankan fungsi personalia dan bertanggung jawab terhadap kinerja para bawahnya.

b. **Kasir**

Memberikan pelayanan kepada anggota, dalam hal transaksi uang tunai seperti penyetoran simpanan, anggota pembiayaan, penarikan simpanan, pembayaran dan lain-lain. Melakukan pencatatan, pelayanan informasi kepada anggota dan calon anggota. Mengatur dan

menyiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui oleh Direktur, manajer pemasaran atau manajer operasional. Menandatangani formulir- formulir serta slip-slip dari anggota serta memasukkan data ke arsip atau computer, membuat mutasi harian atau laporan keuangan kas harian.

c. Staf Marketing

Staf marketing bertugas untuk mencari peluang –peluang dana murah dari masyarakat, mengenalkan produk, menganalisa dan memberikan kredit kepada nasabah pembiayaan, mencari calon nasabah baru, melakukan promosi baik tabungan maupun pembiayaan.

6. Produk KSPPS Bina Umat Sejahtera

Produk Simpanan

- a. SI RELA (Simpanan Sukarela Lancar)
- b. Simpanan Sekolah
- c. SI SUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)
- d. SI SIDIK (Simpanan Siswa Pendidikan)
 - 1) Si Sidik Platinum
 - 2) Si Sidik Plus
- e. SI HAJI DAN UMROH (Simpanan Haji dan Umroh)
- f. SI TARA (Simpanan Ta'awun Sejahtera)
- g. SI HAFIT (Simpanan Hari Raya Idul Fitri)
- h. SI MASJID (Simpanan Masjid)
- i. SI AQUR (Simpanan Aqiqah Qurban)
- j. SI MAPAN (Simpanan Masa Depan)

7. Pembiayaan KSPPS Bina Umat Sejahtera

Produk Pembiayaan⁵

- a. Produk Pembiayaan Pedagang
- b. Produk Pembiayaan Pertanian
- c. Produk Pembiayaan Nelayan
- d. Produk Pembiayaan Industri dan Jasa

⁵ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018.

1) Produk dengan Akad Mudharabah

- a) KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera memberikan pembiayaan kepada anggota sejumlah dana dengan kontan untuk kepentingan modal usaha dengan kesepakatan bagi hasil.
- b) Ijab dan qabul akad mudharabah harus disampaikan baik tertulis dalam form akad ataupun secara lisan, dan harus dipahami oleh kedua belah pihak.
- c) Nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak harus dimunculkan baik dalam form akad ataupun secara lisan.
- d) Untuk membuat nisbah (prosentasi) bagi hasil yang diproyeksikan, harus membuat asumsi perolehan hasil/keuntungan usaha dari anggota perperiode yang disepakati, serta asumsi bagi hasil untuk lembaga (KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera) yang diharapkan.
- e) Apabila ada kerugian atas kelalaian anggota, maka anggota tetap tanggung jawab.
- f) Akad Mudharabah dinyatakan selesai apabila seluruh modal usaha dan bagi hasil yang menjadi tanggung jawab anggota telah terselesaikan.

2) Produk dengan Akad *Murabbahah*/ BBA

- a) Anggota mengajukan pembiayaan untuk pembelian barang.
- b) KSPPS Bina Umat Sejahtera dan anggota mengadakan negosiasi harga barang (harga pokok + mark up/ keuntungan).
- c) Setelah terjadi kesepakatan, harga sudah final, tidak boleh ada penambahan ketika terjadi kemunduran pembayaran ataupun perjanjian pemotongan pembayaran ketika ada kemajuan pelunasan dari waktu yang sudah disepakati.
- d) Anggota berjanji akan membeli barang.
- e) KSPPS Bina Umat Sejahtera membeli barang dari toko/produsen, bisa wakalah kepada anggota atas nama BMT Bina Umat Sejahtera (arus ada bukti pembelian).

- f) Ijab qabul (Akad Murabahah) dilaksanakan.
- g) Pembiayaan Murabahah dinyatakan selesai apabila seluruh kewajiban pembayaran anggota telah terlunas.

8. Permohonan Pembiayaan

- a. Staff Pembiayaan (SP) menjelaskan produk pembiayaan di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera kepada anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan secara lisan.
- b. Anggota mengisi dan melengkapi Form Permohonan Pembiayaan dan menyiapkan persyaratan lainnya.

Syarat Permohonan Konsumtif Perorangan:

- 1) Copy KTP suami istri
- 2) Copy Kartu Keluarga/ surat nikah
- 3) Copy Data Jaminan (harga obyek, lokasi jaminan dan foto)
- 4) Copy salinan rekening *KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera / BMT* 3 bulan terakhir (*optional*)
- 5) Copy data obyek pembiayaan

Tambahan:

PNS/ Pengelola/ ABRI dll:

- 1) Slip gaji terakhir
- 2) Surat referensi kepala dinas bersangkutan
- 3) SK pengangkatan

Pengusaha perorangan:

- 1) SIUP
- 2) NPWP
- 3) TDP
- 4) TDUP

Syarat Pembiayaan Produktif Perorangan

Syarat konsumtif di atas ditambah dengan:

- 1) Legalitas Usaha
- 2) Laporan keuangan 1 tahun terakhir (*Optional*)
- 3) Laporan keuangan 3 tahun terakhir (*Optional*)

4) Bisnis Plan/ RAB

Syarat Produktif Badan Hukum

Syarat di atas ditambah dengan:

- 1) Akte pendirian (*Optional*)
- 2) Legalitas (*Optional*)
- 3) Identitas pengurus (*Optional*)
 - a) SP menerima Form Permohonan Pembiayaan dan melayani memeriksa persyaratannya (SP mengembalikan Form Permohonan Pembiayaan apabila belum lengkap pengisian dan kelengkapan persyaratannya).
 - b) SP menjelaskan dan menegaskan jenis pembiayaan yang dipilih berikut jangka waktu dan cara pengembaliannya. SP bisa mensimulasikan Kartu Angsuran sesuai dengan pembiayaan yang dipilih oleh anggota dengan menggunakan sistem.
 - c) SP mengirimkan form yang telah lengkap ke bagian Administrasi Pembiayaan.
 - d) Kasi analisa dan survey menerima dan memeriksa ulang kelengkapan pengisian dan persyaratan, untuk persiapan survey.⁶

B. Deskripsi Data

1. Pembiayaan Mudharabah di BMT Bina Umat Sejahtera

Pembiayaan Mudharabah di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera merupakan akad kerja sama usah antara anggota dan calon anggota dengan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera yang bertujuan untuk tambahan modal kerja atau mengembangkan usahanya yang diperuntukan bagi calon anggota atau anggota, yang penentuan bagi hasilnya sesuai dengan akad yang telah disepakati antara dua pihak dan pengambilan biaya sesuai dengan jangka waktunya.⁷

⁶ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018

⁷ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018

Dalam permasalahan yang ditemukan pada BMT Bina Umat Sejahtera yang dipaparkan oleh Bapak Andin mengatakan “ bahwa pembiayaan mudharabah di BMT BUS disalurkan kepada pengusaha usaha mikro kecil dan menengah, para petani, pedagang, maupun peternak. Pemberian pembiayaan mudharabah di BMT BUS dibedakan antara usaha yang telah berjalan dengan usaha yang baru dijalankan. Pembiayaan mudharabah yang ada di BMT BUS ini digunakan ataupun disalurkan kepada para pengusaha maupun pedagang yang ada dipasar tradisional sebagai modal ataupun tambahan modal untuk usaha dari para pengusaha maupun pedagang masing- masing dan juga harus benar- benar digunakan sebagai modal usaha.”⁸

Pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh BMT BUS tidak terbatas jumlahnya, tergantung dari jaminan yang diajukan oleh *mudharib*. Jika jaminan yang diajukan oleh mudharib jumlahnya besar maka modal yang diberikan oleh BMT BUS juga besar. Namun jika jaminan yang diajukan oleh mudharib jumlahnya kecil maka modal yang diberikan juga kecil. Jaminan yang diajukan oleh mudharib kepada pihak BMT BUS biasanya berupa BPKB kendaraan bermotor, sertifikat tanah, dan sertifikat rumah. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah modal, sejak adanya Lembaga Keuangan Syari’ah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) BUS ini UMKM yang menjadi anggotanya mendapat kemudahan untuk mengembangkan usahanya.

Tabel 4.1

Jumlah Anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera

Tahun	Asset	Simpanan	Pembiayaan
2015	664,250,544,124	431,531,056,970	371,205,771,000
2016	690,333,557,707	516,137,747,831	409,836,000,000
2017	724,770,305,912	594,977,806,759	429,897,000,000

Dilihat dari tabel di atas bahwa setiap tahunnya anggota BMT BUS mengalami peningkatan yang cukup aktif terutama dari segi pembiayaan. Jadi dapat terbukti bahwa BMT BUS sendiri telah sangat berperan dalam

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Andin selaku Manajer BMT pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 08.30 WIB

mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah.

Pembiayaan mudharabah di BMT BUS berdasarkan lama waktu pembiayaan yang diberikan ada yang 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan. BMT BUS juga menawarkan opsi untuk pengembalian modal pembiayaan yakni modal dikembalikan pada waktu jatuh tempo, ataupun diangsur setiap bulannya. Di dalam pembiayaan ini ada yang dinamakan pembiayaan yang sehat dan pembiayaan tidak sehat, pembiayaan yang sehat adalah pembiayaan dimana para anggota yang melakukan pembiayaan lancar dalam angsuran dan lunas sesuai jatuh tempo yang telah disepakati pada awal kontrak pembiayaan, kemudian setelah lunas anggota tersebut mengajukan pembiayaan lagi untuk tambahan modal berikutnya pada usahanya masing-masing, dan angsurannya pun dilakukan sama seperti sebelumnya, lancar dan tepat waktu pelunasannya. Sedangkan pembiayaan yang tidak sehat yaitu dimana para anggota yang melakukan pembiayaan sering kali telat mengangsur, sehingga pelunasannya pun molor tidak sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati pada awal kontrak. Jadi pihak BMT BUS memutuskan bahwa pembiayaan-pembiayaan tersebut mengalami ketidaksehatan.⁹

Tabel 4.2

Jumlah Pembiayaan Mudharabah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Rupiah
2015	297	1.936.853.301
2016	318	2.390.703.300
2017	409	3.160.643.301

Dilihat dari uraian tabel di atas bahwa perkembangan pembiayaan Mudharabah di KSPPS Bina Umat Sejahtera mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan ini merupakan cerminan dari meluasnya

⁹ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018

kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah yang ditawarkan BMT BUS.

Pembagian hasil pembiayaan di BMT BUS ini menggunakan mekanisme dengan syarat besar nilai peningkatan pendapatan setiap bulannya mencapai 10% atau lebih dari realisasi pembiayaan mudharabah. Setelah mencapai kenaikan pendapatan tersebut akan dilakukan pembagian nisbah dengan perbandingan 20% buat BMT BUS dan 80% buat mudharib, sesuai dengan kesepakatan akad yang telah disepakati sebelum pembiayaan mudharabah.¹⁰

2. Meningkatkan Produktivitas UMKM dengan Pembiayaan Mudharabah

BMT Bina Umat Sejahtera ini memberikan pelayanan pinjaman modal/pembiayaan sesuai dengan kebutuhan anggota dan calon anggotanya. Adapun pelayanan anggota BMT BUS ini dapat dilakukan di wilayah kerja yang benar-benar sebagai pelaku ekonomi atau UMKM (Usaha Mikro Keci Menengah). Seiring dengan berjalannya waktu sampai saat ini, lembaga ini ternyata mendapat dukungan dan partisipasi dari semua pihak hingga usahanya semakin nampak baik, selain memberikan tambahan modal kerja/ usaha secara intensif telah diadakan pembinaan pengawasan disemua sentra usaha.

Masyarakat disekitar BMT Bina Umat Sejahtera ini sangat berminat pada pembiayaan mudharabah, khususnya para pedagang yang ada di pasar dan para usaha pribumi seperti batik. Untuk memperoleh pembiayaan mudharabah di BMT Bina Umat Sejahtera cabang Rembang ini, calon nasabah harus melalui beberapa tahapan antara lain: tahap permohonan, tahap analisa pembiayaan, tahap persetujuan dan penandatanganan akad pembiayaan mudharabah, tahap pencairan pembiayaan mudharabah serta tahap monitoring pembiayaan mudharabah. Mekanisme pembiayaan mudharabah, modal 100% diberikan oleh pihak

¹⁰ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018

BMT selaku *shahibul maal* dan anggota yang mengajukan pembiayaan sebagai *mudharib*. Besarnya nominal yang diberikan oleh pihak BMT tergantung pengajuan yang dibutuhkan oleh anggota dan kemudian disahkan oleh manager umum.

Pembiayaan terhadap UMKM termasuk pembiayaan yang paling banyak dijalankan oleh pihak KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera cabang Rembang ini, karena banyak dari mereka yang ingin meningkatkan usahanya agar bertambah maju dan berkembang. Sehingga dengan adanya tambahan modal yang diberikan kepada UMKM diharapkan dapat membantu untuk kemajuan usahanya.

Sejauh mana untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam menjalankan program kerjanya terutama yang berkaitan dengan pembiayaan mudharabah yang mereka realisasikan kepada para anggota- anggota pembiayaan. Apakah program kerja yang telah dilaksanakan pihak KSPPS BMT BUS ini dapat meningkatkan pendapatan para UMKM atau belum mampu meningkatkannya, maka penulis mengumpulkan data-data dan melakukan survei dengan mengadakan wawancara ke beberapa anggota yang menjalankan pembiayaan mudharabah demi kemajuan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pedagang pasar tradisional didapati juga gambaran modal dan omset penjualan yang didapat setiap bulannya. Berikut ini adalah gambaran umum modal dan omset penjualan perbulan .

Tabel 4.3
Gambaran Umum Usaha Sebelum Mendapatkan
Pembiayaan Mudharabah

No	Nama	Modal Awal	Pendapatan per bulan
1.	Suyono	Rp. 3.700.000	Rp. 1.050.000
2.	Supatmi	Rp. 2.500.000	Rp. 850.000
3.	Supriyono	Rp. 1.800.000	Rp. 870.000

Sumber : Data primer merupakan angka kisaran usaha sebelum pembiayaan.

Tabel 4.4
Gambaran Umum Usaha

Berikut adalah gambaran umum usaha setelah melakukan dan mendapatkan pembiayaan mudharabah.

No	Nama	Realisasi Pembiayaan	Pendapatan perbulan	Kenaikan Pendapatan
1.	Suyono	Rp. 1.500.000	Rp. 1.300.000	Rp.250.000
2.	Supatmi	Rp. 1000.000	Rp. 975.000	Rp. 125.000
3.	Supriyono	Rp. 1000.000	Rp. 1.045.000	Rp. 170.000

Sumber : Data di atas merupakan angka kisaran setelah pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa besarnya kenaikan nilai pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan, namun kenaikan tersebut diperoleh dari hasil modal awal dan besarnya nilai pembiayaan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada para pedagang didapati beberapa alasan dan perkembangan usaha setelah mengikuti pembiayaan mudharabah BMT BUS, menurut pedagang bapak Suyono menuturkan bahwa alasannya melakukan pembiayaan mudharabah adalah untuk tambahan modal usaha. Beliau adalah penjual kacang tanah di pasar, beliau sudah lamamenjadi anggota BMT BUS dan melakukan pembiayaan mudharabah di BMT BUS dan yang beliau dapatkan sebagai tambahan

modal yakni Rp. 1.500.000,-. Setelah itu penulis menanyakan bagaimana keadaan penjualan sebelum melakukan pembiayaan:

“Hampir 10 tahunan lebih saya sebagai penjual kacang, saya ditawarkan karyawan BMT BUS untuk meminjam uang sebagai modal usaha, sebelum saya jadi penjual kacang saya waktu itu udah punya usaha, tapi karena keterbatasan modal, usaha saya berhenti dan tidak berjalan kemudian niat untuk membuat usaha lagi, kemudian BMT memberikan pembiayaan modal usaha.”¹¹

Namun setelah beliau melakukan pembiayaan mudharabah, pendapatannya mengalami peningkatan perbulannya. Adanya pembiayaan mudharabah dari BMT BUS juga sangat membantu beliau, pasalnya pada saat belum ada pembiayaan dari BMT BUS ini beliau sangat senang sekali, karena sekarang tidak susah- susah lagi dalam hal mencari tambahan modal, dan cara mengangsurnya juga bisa harian, mingguan, maupun bulanan sesuai dengan kesepakatan awal antara *shahibul maal* dan *mudharib*.

Tidak jauh berbeda dengan ibu supatmi, responden yang kedua yakni ibu Supatmi, sebagai pedagang sembako, selama ia berjualan ia sering mengalami kesulitan dalam masalah modal pada penjualannya, maka dari itu alasan beliau melakukan pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut.

“Kerja sama yang dilakukan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera, perannya sangat banyak, BMT BUS telah memberikan pembiayaan terhadap usaha. Dulu usaha modal usahanya cumin 600.000 sekarang bertumbuh menjadi besar dan pesat, pendapatannya lumayan banyak mbak. Alhamdulillah, sekarang usaha saya perhari dapat omset 1000.000 lebih. Karena adanya BMT BUS yang memberikan modal pembiayaan usaha.”¹²

Alhasil selama adanya tambahan modal yang mereka dapat melalui pembiayaan mudharabah pada BMT BUS ini, beliau dapat menggunakan modal tersebut untuk melengkapi macam- macam yang harus dijual pada

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suyono selaku penjual kacang pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 13.20 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Supatmi selaku pedagang sembako pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 13.00 WIB.

penjualannya dan memperbesar lapaknya hingga sampai saat ini penjualan yang dijalani mengalami peningkatan yang cukup baik. Selama mendapatkan tambahan modal atau pembiayaan dari BMT BUS beliau mengalami banyak perubahan pada pendapatannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada semua responden tersebut di atas, bahwa rata-rata kenaikan pendapatan para usaha mikro kecil dan menengah yang melakukan pembiayaan mudharabah dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang cukup signifikandari omset penjualan serta pendapatan para pedagang.

C. Analisis Data

1. Analisis Peran Pembiayaan Mudharabah KSPPS Bina Umat Sejahtera Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Rembang

Lembaga Keuangan syari'ah merupakan lembaga islam yang memiliki kegiatan pembiayaan. Salah satunya adalah pembiayaan mudharabah, yakni pembiayaan yang mempunyai peran sebagai akad kerja sama usaha antar dua belah pihak, dimana pihak pertama sebagai *shahibul maal* yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak kedua sebagai *mudharib* (pengelola). Kemudian pendapatan usaha tersebut dibagi menurut kesepakatan awal yang dituangkan dalam kontrak.¹³ Keberadaan BMT Bina Umat Sejahtera ini merupakan salah satu usaha untuk memenuhi keinginan, khususnya sebagian umat islam dan masyarakat di sekitar yang menginginkan jasa layanan syari'ah untuk mengelola perkonomian, yakni dalam bentuk pembiayaan. BMT Bina Umat Sejahtera merupakan lembaga keuangan swasta yang modal sepenuhnya bersumber dari masyarakat. Jadi keberadaannya setingkat dengan koperasi yang dalam mengoperasikannya berprinsip syari'ah.

¹³ Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, hlm. 33.

Masa krisis ekonomi yang sempat melanda masyarakat di Indonesia pada tahun 1997, para pengusaha dan pedagang kecil ke bawah mampu menunjukkan kemampuannya untuk bertahan. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha kecil mempunyai potensi lebih besar untuk dapat mengembangkan kembali perekonomiannya. Masyarakat yang menjalankan usaha, merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang mempunyai proses sangat baik dalam pengembangan ekonomi. Oleh karena itu keberadaan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera ini adalah sebagai salah satu solusi ekonomi yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syari'ah, yang mana dapat menyediakan modal yang relatif terjangkau, syarat yang mudah, dan prosedur yang mudah, cepat dan tepat, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan pinjaman modal kepada para anggota yang membutuhkan.

BMT dirancang untuk memberdayakan usaha terutama usaha UMKM. Usaha dan bagi hasil usaha antara pemilik dan yang menyimpan uang di lembaga. Lembaga selaku pengelola membutuhkan dana yang bisa berstatus pinjaman dana atau pengelola usaha. Para UMKM salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi sedang dan kecil, perlu mendapatkan bantuan terutama dalam hal tersedianya modal yang cukup untuk berusaha. Bagi dunia perekonomian dan perdagangan kecil masalah keterbatasan modal selalu dirasakan, sebagai salah satu kendala utama yang selalu dikeluhkan tak terkecuali, pada masyarakat yang sebagian besar menjadi peminjam di koperasi syari'ah.

Dengan adanya BMT ini diharapkan dapat membantu para pedagang kecil dalam mengatasi permodalan mereka. Karena modal merupakan salah satu pokok permasalahan yang dihadapi oleh semua usaha. BMT memang beroperasi dilingkungan para UMKM. BMT yang berdasarkan syari'at islam mengembangkan pemikiran untuk memberikan pembiayaan. Oleh karena itu dalam rangka memberdayakan para usaha agar perannya dalam segala kegiatan ekonomi dapat

meningkat, dapat memperluas pangsa pasar, dan dapat memperkuat daya saingnya.¹⁴

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah pemain utama, peran tersebut ditentukan untuk ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi social tertentu. Bila diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

BMT Bina Umat Sejahtera dalam menjalankan programnya mempunyai bermacam-macam produk yang disediakan untuk masyarakat, salah satunya adalah produk simpan pinjam dalam bentuk pembiayaan, yakni pembiayaan mudharabah yang diberikan ke berbagai kalangan baik sektor pertanian, industri, perdagangan, nelayan, serta para pedagang kecil yang ingin mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usahanya. Produktivitas dalam menjalankan sebuah usaha perlu ditingkatkan karena merupakan faktor terpenting dalam suatu usaha yang dijalankan agar tetap dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁵

Didalam buku manajemen baitul maal wat tamwil yang dikemukakan oleh Muhammad Ridwan bahwa tujuan utama BMT ialah sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank.

Melihat dari teori di atas tujuan utama dari KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera adalah membangun wahana kebangkitan umat. Dan tujuan lain dari KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang bertujuan membentuk masyarakat

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Andin selaku Manajer BMT pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 08.30 WIB

¹⁵ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018

sejahtera, dan memberikan pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar terus berjalan dan produktif serta berkembang pesat.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam rangka mensejahterakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pedagang kecil dan menengah untuk meningkatkan kegiatan ekonominya serta memperkuat daya saingnya, KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera direncanakan sebagai gerakan nasional dalam rangka memberdayakan masyarakat sampai lapisan bawah.

Program pembiayaan Mudharabah bagi masyarakat dan pelaku usaha lainnya khususnya para pedagang dapat dikatakan mengalami kemajuan serta peningkatan, sebab dengan adanya pembiayaan tersebut maka para pelaku usaha atau para pedagang memperoleh pendapatan tersendiri, karena dengan adanya pembiayaan mudharabah, masyarakat maupun para pedagang tidak harus meminjam rentenir ataupun bank konvensional yang memberio pinjaman dengan bunga yang relatif tinggi dan dapat memberatkan mereka. Pembiayaan Mudharabah juga dilakukan agar semua masyarakat yang menjalankan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan perekonomiannya.

Pembiayaan yang ada di BMT Bina Umat Sejahtera merupakan produk yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, karena penerapan produk pembiayaan mudharabah yang ada di BMT Bina Umat Sejahtera cabang Rembang ini merupakan produk taawun (tolong-menolong) antara pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pihak yang membutuhkan dana tanpa diikuti dengan han bathil.¹⁶ Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran surat An-Nisa' (4) ayat 29:

¹⁶ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 3 Oktober 2018

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu...”*

Dijelaskan pada ayat tersebut di atas bahwa kalian semua muslim janganlah saling memakan harta dengan cara bathil, alangkah baiknya kalian sesama muslim melakukan perniagaan maupun hal-hal lainnya yang disertai rasa suka sama suka diantara kalian semua. Maka, dengan demikian jalan rizki pasti akan terbuka lebar dan berjalan lancar karena kita melakukan perniagaan dengan suka sama suka diantara kita dan tidak mengandung kebathilan.

Penerapan pembiayaan Mudharabah yang ada di BMT Bina Umat Sejahtera juga sama halnya seperti penjelasan pada ayat di atas, dikarenakan praktek yang dilakukan antara pihak BMT dengan para anggota sangat transparan atau saling keterbukaan satu sama lain dan tidak ada hal yang disembunyikan, dengan semikian antara pihak BMT Bina Umat Sejahtera dan para calon anggota mempunyai hubungan yang sangat baik dan suka sama suka. Dengan demikian maka implementasi pembiayaan mudharabah yang ada di BMT Bina Umat Sejahtera sangat memprioritaskan nilai-nilai syari'ahnya dan mementingkan kemajuan maupun kesejahteraan kepada para anggotanya

BMT Bina Umat Sejahtera ini mempunyai peranan penting bagi peningkatan pendapatan anggota dan masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, dengan adanya BMT Bina Umat Sejahtera masyarakat-masyarakat kecil disekitarnya, khususnya para usaha mikro kecil dan menengah yang kekurangan dana untuk melanjutkan usahanya dengan mudah mereka mendapatkan pinjaman modal dalam bentuk pembiayaan tanpa harus mengembalikan bunga.

Pembiayaan mudharabah yang diberikan pihak BMT Bina Umat Sejahtera untuk menambah modal usaha sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh para anggotanya, karena suatu pendapatan usaha tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan, jika modal besar maka produk yang dihasilkan juga besar sehingga pendapatannya pun meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika modal yang digunakan kecil maka produk yang dihasilkan hanya sedikit dan pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Maka dari itu, diperlukan pembiayaan dalam menjalankan suatu usaha guna meningkatkan usahanya, karena semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka secara otomatis kehidupan masyarakat pun tersejahterakan. BMT Bina Umat Sejahtera dalam pengembangannya menggunakan produk pembiayaan dengan akad mudharabah yang diberikan oleh BMT Bina Umat Sejahtera terhadap UMKM yang membutuhkan tambahan modal. Yang dalam hal ini BMT Bina Umat Sejahtera dapat memberikan pembiayaan mulai dari Rp 1.000.000 yang cara pengangsurannya dapat dilakukan harian, mingguan, ataupun bulanan sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pihak shahibul maal dan mudharib.¹⁷ Keberhasilan yang dicapai oleh KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera untuk mengetahui dalam menjalankan program kerjanya, maka penulis mengumpulkan data-data dan melakukan survei dengan mengadakan wawancara ke beberapa anggota yang menjalankan pembiayaan mudharabah demi kemajuan usahanya.

Adapun data yang penulis rangkum pada salah satu penerapannya ke pedagang yang bernama Ibu Supatmi yang berjualan sebagai pedagang sembako. Beliau melakukan pembiayaan mudharabah sebesar Rp.1000.000, beliau menggunakan modal tersebut untuk melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Pendapatan yang pada awalnya Rp. 850.000 namun setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Bina Umat Sejahtera tersebut pendapatan beliau mencapai Rp. 975.000

¹⁷ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018

bahkan lebih. Melihat kondisi tersebut, untuk saat ini program pembiayaan mudharabah yang terlaksana boleh dikatakan ada hasilnya walaupun tidak seberapa, dan hasil tersebut juga tidak lepas dari adanya bimbingan dan pengarahan yang dilaksanakan tiap bulannya oleh pihak BMT Bina Umat Sejahtera cabang Rembang.

Pemaparan tersebut yang sudah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan mudharabah dapat memberikan peningkatan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya para pedagang demi meningkatkan produktivitasnya atau kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dilakukan BMT Bina Umat Sejahtera yaitu melalui pembiayaan mudharabah, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun peran BMT Bina Umat Sejahtera cabang Rembang tidak hanya sekedar memberikan pengarahan –pengarahan kepada pihak anggota.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan pada uraian di atas, disinilah pembiayaan mudharabah yang dijalankan BMT Bina Umat Sejahtera berjalan sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat.¹⁸ Khususnya pada pembiayaan mudharabah, karena dengan adanya pembiayaan mudharabah tersebut adalah salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban para pedagang kecil dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya pembiayaan mudharabah ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan usahanya. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Antonio (2001) berikut :

“Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, pihak pertama sebagai pemilik modal menyediakan seluruh modalnya,

¹⁸ Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018

sedangkan pihak kedua sebagai pengelola. Pendapatan usaha bersama dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan sebagai akibat kelalaian pihak pengelola modal¹⁹

Penerapan Mudharabah tersebut juga termasuk dalam Mudharabah Muthlaqoh hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2006) mengatakan bahwa :

“mudharabah muthlaqah yaitu pemilik dana memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Pengelola bertanggung jawab untuk mengelola usaha sesuai dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat”.²⁰

Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah yang bergerak pada bidang penghimpunanda penyaluran dana, selain itu KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera ini juga menjalankan fungsi dakwahnya, yakni dengan cara memberi binaan-binaan pada para anggotanya dalam hal keagamaan dan selain itu juga hal kewirausahaan, sehingga dengan adanya pembinaan yang diterapkan pada BMT Bina Umat Sejahtera ini, anggota tidak hanya mendapatkan bantuan untuk modal saja, melainkan juga mendapatkan materi- materi tentang ilmu kewirausahaan yang dapat berguna bagi para anggotanya untuk peningkatan dan pengembangan usahanya agar lebih maju. Selain pembinaan yang diberikan kepada anggota sebagaimana tersebut di atas, pembinaan dan pelatihan-pelatihan juga diberikan kepada karyawan secara mandiri dengan cara bermitra dengan pihak luar, yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja, pengetahuan, dan pemahaman tentang lembaga ekonomi syari'ah bagi karyawan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera cabang Rembang.²¹

¹⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani: 2001, hlm.216.

²⁰Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006 hlm. 19.

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Andin selaku Manajer BMT pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 08.30 WIB

2. Analisis Pendukung KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Rembang

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah, memerlukan faktor pendukung untuk hal tersebut, faktor pendukungnya antara lain;

Faktor langsung:

a. Modal

20 juta merupakan modal awal KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang Rembang. Dengan beberapa anggota yang bergabung, sering berjalannya waktu KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dan sampai saat ini sejak berdirinya BMT ini mempunyai 3.170 anggota dengan total pembiayaan sampai tahun 2016 sebesar 8 milyar lebih. Dengan bertambahnya jumlah modal tersebut. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang bisa memberikan pembiayaan kepada banyak anggota yang mengajukan pembiayaan untuk modal dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharyono bahwa kredit modal diperuntukan dan digunakan oleh kebutuhan anggota.²²

b. Persyaratan mudah

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera juga memberikan persyaratan yang mudah, proses pembiayaan yang cepat. Hal ini memudahkan calon anggota dalam melakukan pengajuan pembiayaan. Dengan kemudahannya yang diberikan secara langsung KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera kepada masyarakat, maka masyarakat akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan modal dan melakukan usaha, dan masyarakat secara tidak langsung akan menjauhkan dari praktek ekonomi non syari'ah. Karena kenyataan yang ada pengajuan BMT lebih mudah di bandingkan dengan lembaga lain. Selain itu BMT atau koperasi syari'ah menggunakan prinsip bagi hasil yang telah disepakati

²² Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hlm. 149.

antara kedua pihak didalam perjanjian. Dengan proses persyaratan mudah ini diharapkan para pelaku usah mikri kecil dan menengah (UMKM) dapat tetap menjalankan roda usahanya dan perekonomian secara baik dan bisa meningkatkan produktivitas usaha dan perkembangan usahanya, sehingga kesejahteraan para anggotanya bisa tercapai.

c. Karyawan semakin buruk

Dengan semakin banyak anggota pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang menambah pada SDM untuk kelangsungan mobilitas BMT dan memudahkan pelayanan bagi para anggota, sehingga para anggota dipermudah dalam proses pelayanan, dan tidak sulit untuk melakukan pembayaran dan proses peminjaman modal, karena selalu dilayani oleh para karyawan yang semakin banyak dan tidak usah antri.

d. Administrasi yang semakin baik

Adanya administrasi di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang yang masih menggunakan cara yang manual atau sederhana, seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin canggih tidak mensurutkan BMT untuk berinovasi dalam mengembangkan administrasi dengan memanfaatkan teknologi sekarang untuk memperoleh dan mempermudah pengadministrasian dan pengaksesan informasi kepada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, seperti contoh jumlah anggota, neraca saldo, aktiva, dll. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang juga akan menggunakan system yang sekarang banyak digunakan masyarakat dalam mengambil uang secara mudah yaitu dengan memiliki ATM tersendiri. Untuk mempermudah masyarakat untuk bertransaksi mengambil uang dengan mudah.²³

e. Pendampingan usaha anggota

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera juga memberikan pendampingan usaha anggota untuk menjadikan usaha anggota berjalan

²³Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 2 Oktober 2018

baik, sebagaimana hasil wawancara dengan manajer KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang yang menyatakan bahwa:

“KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan pendampingan usaha bagi para anggota BMT yang memiliki usaha untuk memberikan pendampingan dan pelatihan agar usaha para anggota lebih produktif dan berkembang.”

f. Bagi hasil yang kompetitif

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan bagi hasil yang sangat kompetitif yaitu memberikan kepada para anggota atau calon anggota yang bergabung untuk membuka usaha atau membutuhkan modal maka BMT memberikan bagi hasil yang sangat bagus agar para usaha anggota tidak terbebani dan memberikan pelayanan bagi hasil yang baik bagi perkembangan dan kemajuan usaha anggotanya. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Andin yang menyatakan:

“BMT BUS ini memberikan bagi hasil yang sangat kompetitif untuk memberikan peningkatan usahanya karena usahanya bisa berjalan dengan baik.”

g. Pelayan jemput bola

Dengan meningkatnya anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera maka BMT memberikan pelayanan bagi para anggotanya, agar anggota bisa terlayani dengan baik dan bisa memberikan dampak langsung kepada anggotanya dengan memberikan pelayanan jemput bola yaitu para karyawan BMT secara langsung turun ke lokasi untuk melayani para anggota tanpa anggota tersebut pergi sendiri ke kantor BMT. Hal itu menjadikan anggota terlayani dengan baik dan tanpa perlu repot- repot meninggalkan usaha dan pekerjaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan manajer BMT BUS yang menyatakan bahwa :

“Dengan pembiayaan BMT ini usaha saya semakin maju dan memberikan akses yang mudah dan pelayananya baik, anggota tanpa perlu repot- repot datang ke kantornya karena karyawannya langsung datang ketempat kita.”²⁴

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Andin selaku Manajer BMT pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 08.30 WIB.

h. Faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mendukung KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas UMKM meliputi:

- 1) Kondisi UMKM yang baik, sebagaimana terlihat pada usaha anggota mengalami pertumbuhan yang lumayan baik. Sebagai contoh pada usaha sembako dari Ibu Supatmi yang mengalami peningkatan usahanya, bisa menjual berbagai sembako. Hal ini juga menambah kepercayaan dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera untuk bisa berperan dalam meningkatkan usaha tersebut dengan mempermudah dan menambah pembiayaan.
- 2) Dalam meningkatkan produktivitas KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memperoleh kerja sama dengan dinas terkait, untuk memberikan penyuluhan terhadap para UMKM di Rembang agar bisa mengoptimalkan usahanya dengan lancar dan bisa berinovasi dengan produk- produknya.
- 3) Lancarnya angsuran anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Hal ini akan menumbuhkan dan mengembangkan kondisi BMT dan memudahkan anggota untuk melakukan pembiayaan serta bisa menambah pembiayaan bagi para anggota yang akan masuk menjadi anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.
- 4) Adanya motivasi yang baik dari para anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam mengembangkan usaha para anggota. Karena para anggota diberi pembiayaan dalam mengembangkan usahanya, sehingga para anggota sadar betul untuk terus berusaha agar berkembang dan produktif. Hal ini menjadi daya tarik bagi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera untuk selalu meningkatkan kerja sama dengan para anggota agar selalu memajukan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pembiayaan mudharabah KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sangat membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan produktivitasnya. Terbukti dengan adanya KSPPS BMT

Bina Ummat Sejahtera membuat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami kemajuan dan peningkatan. UMKM yang ikut bergabung menjadi anggota bisa meningkatkan produktivitas usahanya dengan peran yang diberikan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Hal ini dibenarkan dengan adanya pernyataan dari Bapak Supriyono salah satu anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang sudah merasakan dampak dari adanya koperasi syari'ah tersebut. Beliau menyatakan bahwa :

“Usahanya setelah memperoleh modal pembiayaan dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, mulanya memiliki modal kecil untuk usahanya berjualan alat- alat rumah tangga. Setelah memperoleh modal usahanya semakin besar dan tokonya semakin banyak barang- barang yang dijual.”²⁵

3. Kendala-kendala KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Rembang

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah tentu mempunyai kendala-kendala tersebut ialah:

- a. Kendala dari dalam yang menghambat KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas UMKM yaitu:
 - 1) Keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dalam melakukan kegiatan pemberdayaan UMKM agar bisa meningkatkan produktivitasnya. Diantaranya adalah tenaga penyuluh dan pendamping.
 - 2) Sering bergantinya karyawan, yaitu pergantian karyawan yang dimutasi ke daerah lain. Hal itu menyebabkan belum optimalnya memberikan pendampingan usaha dikarenakan ketika karyawan tersebut dipindah ke daerah lain, otomatis pendampingan usaha yang sebelumnya dilakukan akan berganti sehingga para anggota belum cukup untuk mengetahui cara meningkatkan usahanya akan

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyono selaku pedagang alat- alat rumah tangga pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 11.30 WIB.

berganti pada karyawan yang belum tentu bisa memberikan pendampingan secara optimal.

- 3) KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan menjadikan produktivitas usaha yang ada. Karena masih adanya hambatan yang menjadikan produktivitas usaha yang ada. Karena masih adanya hambatan yang menjadikan peran KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera belum bisa sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan dari adanya faktor yang menjadikan kendala- kendala dari dalam BMT itu sendiri.
- b. Kendala-kendala dari luar yang menghambat KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas UMKM yaitu:
 - 1) Kepercayaan terhadap koperasi sangat berkurang dikarenakan di daerah tersebut banyak koperasi- koperasi yang tutup dikarenakan tidak bisa mengelola koperasi dengan baik, sehingga berdampak pada kepercayaan masyarakat kepada koperasi yang lain. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Andin yang menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat menjadi berkurang, karena adanya koperasi yang tutup dan tidak bisa mengembalikan uangnya. Hal ini berimbas pada koperasi yang lain. Masyarakat khawatir takut untuk ke koperasi.
 - 2) Kurangnya disiplin pada sebagian anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Terlihat pada sering terlambatnya angsuran yang diberikan dan macetnya angsuran pada sebagian anggota BMT. Hal ini berimbas pada pembiayaan para anggota yang ingin menambah modal usahanya karena tersendatnya angsuran dari sebagian anggota. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Andin dalam wawancara yaitu terdapat beberapa anggota yang sering terlambat

dalam angsuran. Jika beberapa kali diperingatkan, pihak BMT akan member surat peringatan.²⁶

- 3) Permasalahan teknis UMKM, permasalahan teknis yang dihadapi UMKM adalah tidak adanya kemauan para pengelola usaha untuk memajukan dan menjadikan produktif usahanya. Permasalahan teknis tersebut pada umumnya kurang diperhatikan dengan betul oleh para pelaku UMKM sehingga menjadikan kendala- kendala penghambat bagi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam melakukan peningkatan produktivitas dan keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) para anggota.
- 4) Paradigma bank konvensional yang masih kuat. Masyarakat masih menilai bank konvensional masih baik dari pada lembaga keuangan syari'ah yang mengakibatkan belum optimalnya pembiayaan ke sektor UMKM guna untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Kesimpulan dari uraian di atas untuk analisis peran pembiayaan mudharabah KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) belum sepenuhnya berjalan sesuai yang apa yang diharapkan dan dituju oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Karena masih ada pelaku usaha yang belum mengalami produktivitasnya. Hal ini disebabkan karena masih banyak para pelaku usaha yang belum mengerti mengenai cara menjalankan usahanya dengan baik. Masih minimnya pengetahuan, ketrampilannya dalam mengelola usahanya selain itu masih berfikir BMT itu sama dengan koperasi yang konvensional dan kurangnya motivasi terhadap pelaku usaha dalam meningkatkan usahanya atau tidak adanya kemauan untuk memajukan produktivitas usahanya.

Dengan permasalahan teknis yang dihadapi para pelaku usaha UMKM tersebut, maka KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera perlu menerapkan cara dan strategi khusus dalam upaya meningkatkan

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Andin selaku Manajer BMT pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 08.30 WIB.

produktivitas yaitu seperti yang dikutip dari jurnal ekonomi dan studi pembangunan yaitu memaksimalkan perannya dalam melakukan perannya dalam melakukan peningkatan produktivitas UMKM, dengan cara memberikan pembiayaan dan melakukan identifikasi terhadap usaha-usaha yang akan diberi pembiayaan untuk memaksimalkan produktivitas.

